PROSES TRIANGULASI PENELITIAN

Indikator: X1-Y1 (Standar kinerja tinggi – Responsivitas orang tua) — Menurut anda, apakah standar yang ditetapkan orang tua untuk anda lebih mudah/berpengertian daripada standar diri anda sendiri? (Pertanyaan no. 2)

Wawancara			**Tafsiran**
Everlyn G.R.P. (1)	**Patricia L.W. (2)**	**Angelique R.H. (3)**	
Standar tinggi orang tua lebih mudah daripada diri sendiri. Orang tua tidak menetapkan standar yang ketat, misalnya seperti ranking.	Standar orang tua lebih berpengertian/mudah daripada narasumber, yang lebih banyak menantang diri dengan motivasi internal.	Standar orang tua lebih berpengertian daripada standar diri. Orang tua menginginkan yang terbaik untuk narasumber dan ikut aktif membantu narasumber dalam mengevaluasi diri.	Standar orang tua lebih berpengertian.

Indikator: X1-Y2 (Standar kinerja tinggi – Tuntutan dari orang tua) — Bisakah anda menjelaskan tuntutan atau standar yang ditetapkan orang tua anda, khususnya tentang kinerja atau performa di sekolah? (Pertanyaan no. 1)

Wawancara			**Tafsiran**
Everlyn G.R.P. (1)	**Patricia L.W. (2)**	**Angelique R.H. (3)**	
Orang tua memberikan kebebasan, misal dalam memilih jurusan/karir, dan juga secara	Orang tua hanya menuntut kenaikan kelas dan tidak berbuat masalah di sekolah.	Orang tua menuntut narasumber bersekolah dengan sungguh-sungguh dan	Orang tua memberi kebebasan dan tidak menuntut standar yang ketat.

hasil belajar. Standar untuk hasil belajar di sekolah berasal dari diri sendiri.		ikut membimbingnya, tetapi tidak menuntut hasil belajar atau jurusan tertentu.	Orang tua dari narasumber 2 dan 3 hanya menuntut tanggung jawab dalam bersekolah.

Indikator: X2-Y1 (Takut gagal, membuat kesalahan, atau mengecewakan orang lain – Responsivitas orang tua) — Ketika orang tua anda menerima hasil belajar yang kurang memuaskan, bagaimana cara mereka berespon/bertindak? Apakah respon tersebut disertai rasa empati? (Pertanyaan no. 5)

Wawancara			**Tafsiran**
Everlyn G.R.P. (1)	**Patricia L.W. (2)**	**Angelique R.H. (3)**	
Orang tua menuntut standar nilai yang masuk akal dan tidak berlebih, dan hanya berespon dengan memberi peringatan.	Orang tua berespon dengan empati dan menghargai usaha narasumber, dan hanya sekedar mengingatkan.	Orang tua memberi nasihat dan evaluasi, masukan mereka membangun/konstruktif dan membantu narasumber berefleksi.	Orang tua memberi peringatan, memberi masukan dan menghargai usaha dari para narasumber tanpa memberi hukuman.

Indikator: X2-Y2 (Takut gagal, membuat kesalahan, atau mengecewakan orang lain - Tuntutan dari orang tua) — Apakah orang tua anda menuntut anda untuk tidak membuat kesalahan, dan bagaimana dampaknya dalam kinerja anda di sekolah? (Pertanyaan no. 3)

Wawancara			**Tafsiran**
Everlyn G.R.P. (1)	**Patricia L.W. (2)**	**Angelique R.H. (3)**	
Orang tua memberi kebebasan bahkan ketika membuat kesalahan, supaya	Orang tua menganggap wajar membuat kesalahan dan menanamkan nilai tidak takut gagal.	Orang tua tidak menuntut untuk tidak membuat kesalahan, hanya memberi peringatan untuk	Orang tua mengakui pentingnya membuat kesalahan dalam perkembangan anak.

narasumber dapat belajar dari kesalahan tersebut.	Sebagai akibat, narasumber lebih berani bereksplorasi, tidak stress ketika gagal, tidak takut memberi tahu orang tua tentang kegagalan.	meminimalisir kesalahan.	

Indikator: X2-Y2 (Takut gagal, membuat kesalahan, atau mengecewakan orang lain - Tuntutan dari orang tua) — Apakah anda takut mengecewakan orang tua kalian? Mengapa? (Pertanyaan no. 4)

Wawancara			**Tafsiran**
Everlyn G.R.P. (1)	**Patricia L.W. (2)**	**Angelique R.H. (3)**	
Takut, tetapi sumbernya berasal dari diri sendiri. Orang tua tidak memberi hukuman ketika gagal masuk PTN, melainkan memberi kebebasan dan tetap mendukung.	Takut, karena orang tua sudah memberi kebebasan. Rasa takut didasari rasa tanggung jawab, bukan karena dipaksa.	Takut karena orang tua sudah membiayai dan menyekolahkan narasumber ke luar kota. Takut yang dialami narasumber didasari kesadaran diri.	Rasa takut mengecewakan orang tua didasari motivasi intrinsik dan rasa tanggung jawab pribadi, bukan ekstrinsik (misalnya hukuman).

Indikator: X3-Y1 (Mengaitkan harga diri dengan pencapaian - Responsivitas orang tua) — Apakah orang tua anda sering membuat anda merasa tidak berharga ketika gagal mencapai sesuatu? Menurut anda apa mengapa seperti itu? (Pertanyaan no. 7)

Wawancara			**Tafsiran**
Everlyn G.R.P.	**Patricia L.W.**	**Angelique R.H.**	

(1)	(2)	(3)	
Orang tua tidak membuat narasumber merasa tidak berharga dan percaya akan rasa tanggung jawab narasumber. Mereka berempati dan mengerti bahwa ada faktor-faktor lain di balik kegagalannya.	Orang tua tidak pernah membuat narasumber merasa harga dirinya kurang karena gagal. Segala keputusan yang dibuat narasumber selalu dihargai orang tua.	Orang tua tidak mengaitkan harga diri narasumber dengan pencapaiannya, tetapi bisa tetap kecewa karena tetap ada standar orang tua (dan diri) yang harus dipenuhi.	Orang tua tidak mengaitkan harga diri atau membatasi dukungan berdasarakan pencapaian.

Indikator: X3-Y2 (Mengaitkan harga diri dengan pencapaian - Tuntutan dari orang tua) — Seberapa besar pencapaian kalian didorong oleh kemauan untuk menyenangkan orang tua? Jelaskan! (Pertanyaan no. 6)

Wawancara			**Tafsiran**
Everlyn G.R.P. (1)	**Patricia L.W. (2)**	**Angelique R.H. (3)**	
Orang tua tidak terlalu mendorong narasumber maupun menjatuhkan ketika gagal, sebagian besar dorongan berasal dari diri sendiri.	Dorongan orang tua dan diri sendiri sama besar, dan faktor orang tua berasal dari keinginan menyenangkan orang tua. Orang tua selalu memberi apresiasi untuk hasil belajar.	Sebagian besar dirorong oleh standar diri karena narasumber sadar dengan kekurangannya, tetapi bukan merupakan dorongan orang tua.	Dorongan dari diri sendiri lebih besar daripada orang tua.